



## **KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS ANALISA PENERAPAN KURIKULUM DARURAT Di SEKOLAH DASAR DALAM KONSEP DUNIA PENDIDIKAN**

**Anggi Prasetya**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received: 22 Agustus 2023

Revised: 3 Oktober 2023

Accepted: 6 Oktober 2023

#### **Keywords:**

Literature Review,  
 Emergency Curriculum,  
 Concept Of Education,

### **ABSTRACT**

Curriculum and education are 2 interrelated concepts, there is no single educational model without a curriculum. And vice versa that the curriculum becomes a way for an education to achieve its goals. This study aims to determine the development of the world of education through the application of an emergency curriculum during the COVID-19 pandemic. That way in this study, a systematic literature review was carried out to answer how the application of this emergency curriculum can be an option and the extent of its effectiveness and examine more deeply what was analyzed by other researchers in previous studies. The method used in this study is a systematic literature review method by Kitchenham. From the search results, more than 15 research articles were found regarding the analysis of the application of the emergency curriculum, but only a few were referenced based on the selection criteria. The conclusion obtained in the study is that the emergency curriculum applied to each school has not been able to be a pioneer in improving a system of decline. Some of the impacts that occur lead to loss learning to loss generation, because the perception and understanding of educators who have not yet globally embraced the implementation of an emergency curriculum system.

*Copyright © 2023 Anggi Prasetya*

#### **✉ Corresponding Author:**

Anggi Prasetya

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru

Email: [anggiprasetya199@gmail.com](mailto:anggiprasetya199@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Sistem kedaruratan telah ditetapkan pemerintah mengenai wabah global yang menyerang seluruh masyarakat dunia diakhir tahun 2019. Setelah ditetapkannya status kedaruratan tersebut semua aktivitas dalam kehidupan mengalami pemberhentian dan pembatasan secara menyeluruh, Sehingga salah satu sektor yang terkena dampak pandemi COVID-19 adalah pendidikan (Isha & Wibawarta, 2023). Hal tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Syah, 2020) bahwa dengan adanya COVID-19 ditetapkannya status kedaruratan sipil yang berimbas kepada penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi COVID-19 di seluruh dunia, yang kemudian berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali juga di Indonesia. Dengan munculnya wabah global tersebut tentu telah mempengaruhi sektor pendidikan, dampaknya yang begitu luar biasa dari wabah pandemi COVID-19, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar yang terganggu tidak kondusif seperti diawal karena harus diberlakukannya secara daring. Disusul dengan kemampuan elemen terkait dalam menjalankan roda pendidikan yang masih belum relevan dengan perkembangan dan harus bertransisi dengan keadaan. Hal demikian juga utamanya disebabkan

karena keterbatasan guru terlihat dari belumnya menguasai teknologi dan sebagian sudah memasuki masa pensiun (Efendi, 2023).

Pandemi COVID-19 bukan hanya memberikan dampak pada proses kegiatan pembelajaran yang merujuk kepada hal teknis. Namun juga berdampak kepada sistem yang ada dalam proses jalannya pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian pada kompetensi, penilaian, alokasi waktu, hingga pada sumber belajar. Cukup kompleks perubahan pada rangkaian proses pendidikan pada satuan pendidikan dasar khususnya dan pendidikan formal lain pada umumnya. Dampak COVID-19 terhadap masyarakat mempunyai konsekuensi yang bertahan lama dan serius, sehingga implikasi pendidikan dari peristiwa ini memerlukan langkah yang sangat besar (Alismail, 2023).

Skema dan sistem pendidikan berubah sesuai dengan keadaan yang ada, namun kendala terbesar bukan merujuk pada bagaimana menyusun dan merubah sistem yang sudah ada. Melainkan bagaimana kemampuan SDM tersebut untuk menjalani dan mengimplementasikannya. Dalam penerapannya masih perlu adanya evaluasi yang berkesinambungan, bukan hanya mencapai pada fase penerapannya saja, melainkan mengkaji kembali dampak baik dan dampak buruknya. Hal tersebut sesuai dengan isi dari Peraturan Pemerintah (PP) No 3 Tahun 2013 Angka (16) merupakan serangkaian aktivitas perencanaan hingga evaluasi sebagai bahan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang disepakati bersama.

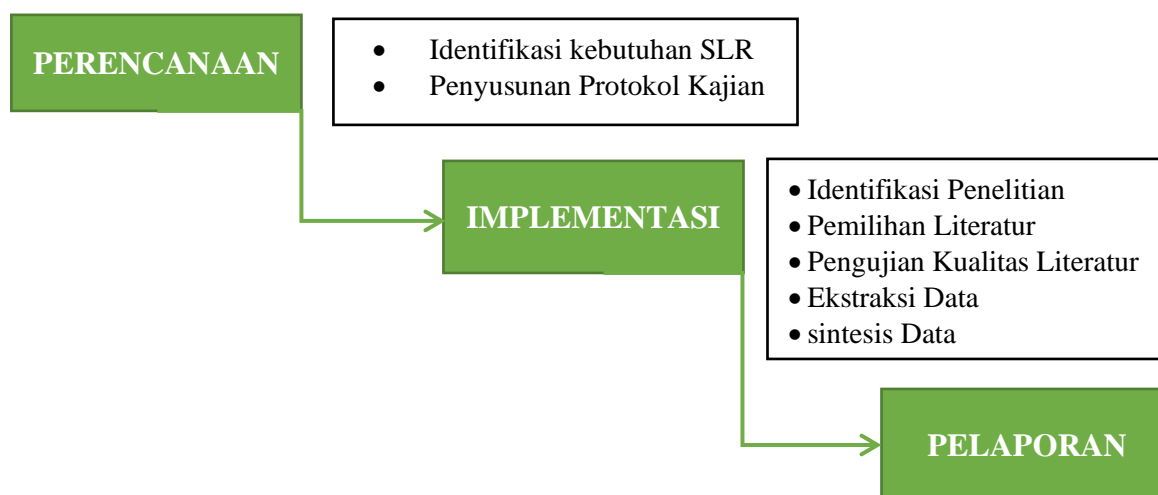
Secara sederhana bahwa kurikulum darurat dirancang untuk memudahkan kegiatan pembelajaran dimasa yang darurat, tetapi pada poin pentingnya bahwa rangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak mengurangi esensi dari nilai autentik dikeadaan yang normal. Sehingga pemerintah memberikan kebebasan untuk setiap sekolah memilih 3 opsi, yang diantaranya adalah (1) Tetap memakai kurikulum nasional, (2) Memakai kurikulum darurat dan (3) memakai kurikulum yang telah disederhanakan secara mandiri oleh sekolah (Mabruri, 2021). Pada masa pandemi COVID-19 kurikulum pada satuan pendidikan dibalut dengan kesanggupan sekolah dan SDM terkait yang akan menjalani dan menerapkannya. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus menyatakan bahwa pada masa pandemi COVID-19 sekolah diperbolehkan melakukan penyederhanaan kurikulum berdasarkan kapasitas dan kebutuhan siswa disampaikan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 2020.

Tentu hal tersebut di atas akan menghadirkan kemudahan dan keefektifan sekolah dalam mencapai target *value* yang sudah direncanakan, melalui rapat dewan guru dan pengawas. Setiap sekolah memiliki kesanggupan yang berbeda-beda dalam menerapkan suatu model dan sistem pembelajaran, hal ini yang mendasari pemerintah untuk memberikan ruang kebebasan melalui kebijakan penerapan kurikulum di tengah masa pandemi COVID-19. Dengan perubahan yang cukup kompleks tentu kendala yang didapat juga sangat kompleks, pada realitanya kurikulum darurat yang dipilih oleh sekolah masih belum diterapkan dengan maksimal dan serius, hal tersebut dilihat berdasarkan mini riset yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan kajian secara sistematis.

Kurikulum darurat yang diterapkan hanya menitikberatkan kepada praktisasi teknis bukan esensi secara etis. Artinya sekolah hanya memberikan tugas dan bahan yang kemudian dijemput oleh orang tua siswa dan selanjutnya dikumpulkan oleh orang tua siswa itu kembali. Penyederhanaan kurikulum yang dipilih akan menjadi dilematik bagi orang tua siswa, yang menjadikan dirinya sebagai *parent of teacher* selama diberlakukannya kegiatan pembelajaran jarak jauh. Pemberlakuan kurikulum darurat masih jauh dari target perencanaan dan harapan dari fasilitator kebijakan pendidikan, melihat dari sudut pandang kelemahannya cukup kompleks. Penerapan kurikulum darurat bukan hanya berimbas pada kendala dari penerapan sistem ke siswa, melainkan juga dari sistem ke guru dan dari guru ke siswa. Dengan landasan ilmiah di atas melalui kajian literature ini dapat memberikan kontribusi kebijakan melalui pemikiran ilmiah yang tertuang dalam tulisan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode SLR Kitchenham yang digunakan oleh (Purwandari et al., 2019) dan (Dzulfikar et al., 2018). Metode tersebut dapat dilihat melalui bagan gambar dibawah ini.



s

**Gambar 1. Skema Metode Penelitian**

Sebagaimana yang dijelaskan pada gambar di atas LSR dilakukan dengan 3 tahap, tahap yang pertama yaitu perencanaan yang pada intinya menentukan suatu permasalahan serta juga menentukan kebutuhan untuk dapat mengidentifikasi hingga mendapatkan protokol kajian. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan *critical studies* untuk memformulasikan masalah penelitian, dan untuk memenuhi latar belakang menariknya penelitian yang selanjutnya dilakukan dengan *systematic review* (Hadi et al., 2020). Pada tahap perencanaan yang akan dilakukan terlebih dahulu adalah merumuskan pertanyaan penelitian atau *research question* (RQ) yang akan menjadi suatu landasan ilmiah dari hasil kebutuhan yang terdapat pada SLR. Manfaat dari RQ ini adalah sebagai *pattern* sesuai dengan fokus masalah yang sudah ditetapkan. Perumusan RQ dilakukan berdasarkan kategori *population, intervention, comparison, outcome, context* (PICOC). Ke 5 kategori tersebut memiliki definisi sebagai berikut. *Population* merupakan siapa atau apa yang menjadi subjek penelitian itu sendiri, *intervention* merupakan apa atau bagaimana yang mengintervensi penelitian, *comparison* bagaimana perbandingannya, *outcome* merupakan apa yang ingin dicapai atau dikembangkan, selanjutnya yang terakhir ialah *context* merupakan bagian dari keadaan atau kondisi sesuai dengan peneliti yang menjiwai si peneliti itu sendiri. Hasil PICOC dari RQ dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 1. PICOC**

<i>Population</i>	Pengimplementasian kurikulum darurat, penerapan kurikulum dimasa pandemi COVID -19 dan pemilihan kurikulum dimasa pandemi COVID-19
<i>Intervention</i>	Perkembangan zaman, dampak penerapan kurikulum darurat dan tuntutan model pembelajaran.
<i>Comparison</i>	Era normal dan era darurat.
<i>Outcome</i>	Hasil capaian target belajar siswa.
<i>Context</i>	Penelitian mengenai penerapan kurikulum darurat dimasa pandemi COVID-19

Sehingga RQ utama pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana metode yang telah digunakan oleh penelitian sebelumnya dalam menganalisis penggunaan kurikulum darurat di sekolah dasar. Setelah kebutuhan peneliti sudah terpenuhi dan data yang didapatkan dapat diterima secara ilmiah, maka dilanjutkan dengan dengan perencanaan kepada tahap yang kedua yaitu membuat

protokol kajian. Protokol kajian merupakan suatu pedoman untuk langkah-langkah dalam melakukan pencarian, pemilahan dan analisis dari hasil temuan kajian pada penelitian ini.

Protokol pertama adalah menentukan pencarian naskah ilmiah terkait dengan fokus kajian yang relevan dengan bahasan peneliti. Proses pencarian terdiri dari perpustakaan digital, dengan menentukan kata kunci berdasarkan mesin pencarian pada perpustakaan digital. Adapun perpustakaan digital yang menjadi pilihan peneliti dalam mencari naskah kajian adalah sebagai berikut.

- Google Scholar ([scholar.google.co.id](https://scholar.google.co.id))
- Taylor&Francis Online ([tandfonline.com](https://tandfonline.com))
- ScienceDirect ([sciencedirect.com](https://sciencedirect.com))
- wiley ([onlinelibrary.wiley.com](https://onlinelibrary.wiley.com))
- JSTOR ([jstor.org](https://jstor.org))
- Garuda ([garuda.kemdikbud.go.id](https://garuda.kemdikbud.go.id))

Kata kunci dikembangkan berdasarkan PICOC, identifikasi RQ, pengidentifikasian kata alternatif dengan penggunaan kata kunci *emergency curriculum in elementary school* dan *emergency learning in elementary school*. Kata kunci yang sudah ada disesuaikan dengan perpustakaan digital yang digunakan, pada penggunaan perpustakaan digital yang berbahasa Indonesia dengan kata kunci kurikulum darurat di sekolah dasar dan pembelajaran darurat di sekolah dasar. Secara rinci penjelasan dalam kajian ini adalah mengkaji dan menemukan substansi dari pemberlakuan kurikulum darurat dari kaca mata dunia pendidikan. Tanpa disadari bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan tujuan khusus dalam kurikulum darurat (Wisnu, 2022). Dengan kedua kata kunci yang sudah ditentukan dapat membantu peneliti dalam mengkaji hasil penelitian yang terdahulu dan dapat masuk kepada tahap selanjutnya yaitu penentuan protokol kedua yang dikenal sebagai *study selection*. Protokol ini digunakan sebagai metode memilah naskah yang akan menjadi referensi dalam forum kajian. Inklusi dan eksklusi dilakukan secara bertingkat, tingkatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Tingkatan Inklusi dan Eksklusi**

Tingkatan	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Tingkat inisiasi	Naskah ilmiah yang sesuai dengan kata kunci	- Kajian naskah yang berisi literature review - Terbit tidak lebih dari 5 tahun
Tingkat 1	Judul dan abstrack yang sesuai dengan PICOC	- Tidak berkaitan dengan kurikulum darurat dan pembelajaran darurat di sekolah dasar - naskah duplikat
Tingkat 2	Menjawab RQ	Tidak memiliki studi kasus

Ekstraksi data dilakukan setelah naskah yang relevan didapatkan dan selanjutnya diambil informasi penelitian berupa metode, tempat serta aspek lainnya yang terdapat pada naskah ilmiah tersebut. Sintesis dilakukan dengan menggunakan metode narasi yang berdasarkan naskah ilmiah yang di dapat. Untuk mempermudah mengidentifikasi manajemen referensi dengan menggunakan mendeley dekstop. Sehingga pada tahap akhir ditemukan kriteria yang relevan yaitu kriteria Eksklusi yang menegaskan bahwa kajian naskah yang berisi literature review dan kemudian terbit tidak lebih dari 5 tahun.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi penelitian dilakukan dengan menggunakan *boolean search string* yang basis pada data perpustakaan digitalnya sudah disebutkan melalui menu pencarian. Pada tahap pelaksanaan identifikasi, pemilahan dan pengujian kualitas penelitian dapat dilihat pasda tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Pelaksanaan Identifikasi, Pemilahan dan pengujian**

Sumber	Jumlah yang didapat	Tingkat Inisiasi	Tingkat 1	Tingkat 2
Google Scholar	125	96	13	4
Taylor&Francis Online	10	9	5	1
ScienceDirect	74	50	30	7
wiley	9	5	3	0
JSTOR	13	7	2	1
Garuda	8	6	3	2
Total	236	173	56	15

Berdasarkan tabel 3 didapatkan 15 naskah ilmiah untuk masuk kedalam kajian pustaka sistematis. Penyeleksian naskah yang dijadikan dengan beberapa tingkatan sudah berhasil untuk menentukan naskah yang akan menjadi pembahasan. Adapun naskah yang tidak dipilih pada tingkat 1 bagian Google scholar karena paper yang ditampilkan sama dengan yang telah diambil dari perpustakaan digital yang lain. Dari 15 paper yang sudah di dapatkan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Kajian Paper**

Peneliti, Tahun	Topik Penelitian	Lokasi Penelitian
Anggi Prasetya, 2023	Pengaruh dari pandemi COVID-19 dengan penggunaan kurikulum darurat.	Indonesia
Woltran et al., 2021	Tantangan para guru sekolah dasar yang ada di austria dalam masa pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sistem kedaruratan	Austria
Andriani, 2021	Kendala dalam pelaksanaan kurikulum darurat	Indonesia
Talidong, 2020	Persepsi guru di filipina dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh disalah satu mapel dengan kondisi darurat.	Filipina
Munajim et al., 2020	Kebijakan pembelajaran terkait dampak pandemi COVID-19 yang merujuk pada kurikulum darurat.	Indonesia
Wang & East, 2020	Pengalaman mengajar darurat sebagai kesempatan untuk memajukan teori dan praktik dalam pengajaran	Selandia Baru
Zurqoni et al., 2022	Tantangan dalam implementasi pembelajaran daring dengan berbagai strategi dan kendala yang ada	Indonesia
Gil, 2021	Implementasi Kompetensi Pembelajaran Paling Esensial (MELC) untuk memandu guru berfungsi sebagai kurikulum darurat	Filipina
Gul & Khilji, 2021	kurikulum Pakistan terhadap wabah COVID-19	Pakistan
Cahyadi et al., 2022	Evaluasi pembelajaran pada masa pandemi	Indonesia
Ade et al., 2020	Menjaga kestabilan penyelenggaraan pendidikan pada pembelajaran di tingkat SD agar tetap berjalan dengan konsisten	Indonesia
Rosmana et al., 2022	Tantangan dalam pembelajaran daring dengan menggunakan kurikulum darurat.	indonesia

Sanjaya & Rastini, 2021	Pemenuhan hak pendidikan melalui penerapan kurikulum darurat.	Indonesia
Aisyah & Ria, 2023	Analisis Penilaian Diagnostik Pemenuhan Standar Kompetensi pada Penerapan Kurikulum 2013 Darurat Covid 19 di SDN 3 Abepura Kota Jayapura Papua	Indonesia
Dewi et al., 2021	Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19	Indonesia

Berdasarkan hasil ekstraksi yang telah di dapatkan pada tabel 4, peneliti berhasil mendapatkan 15 naskah ilmiah yang menjadi rujukan dalam kajian literatur sistematis ini. Secara spesifik dapat dilihat bahwa kumpulan naskah di atas menjadi acuan dalam analisis secara historis dan holistik mengenai riset para peneliti yang *expert* pada kajian tersebut dari berbagai wilayah yang tersebar. Dapat dikemukakan bahwa belum dapat sepenuhnya kurikulum darurat menjadi alternatif untuk digunakan pada situasi darurat. Dalam penelitian (Anggi Prasetya, 2023) didapatkan informasi mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidaklah efektif karena hanya menekankan kepada kemandirian siswa serta orang tua. Esensi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum darurat tersebut dinilai akan mengakibatkan hilangnya pengetahuan dan meningkatkan angka putus sekolah. Sehingga dengan begitu guru dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuannya dalam bidang teknologi dan digital untuk menyekat permasalahan yang akan mengarah kepada fenomena baru. Penelitian tersebut dilakukan di Riau, Kabupaten Rokan Hilir, Desa bangko Lestari, pada penelitian tersebut sejalan dengan hasil naskah kajian yang dilakukan oleh (Woltran et al., 2021) yang menyebutkan bahwa guru sekolah dasar harus terbiasa dengan situasi dan kondisi yang tanpa diduga seperti pandemi COVID-19 yang metode pengajarannya dengan jarak jauh. Dengan begitu guru juga harus luwes dalam membuat video pembelajaran yang basisnya kepada teknologi pembelajaran.

Hal tersebut juga dilihat berdasarkan situsasi yang didapatkan melalui penelitian (Andriani, 2021) yang mengungkapkan bahwa kendala dalam pembelajaran daring masih terletak pada SDM dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kendalanya bukan hanya terletak pada siswa dan orang tua siswa saja, melainkan juga pada guru. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Talidong, 2020) pada negara Filipina, guru disana menunjukkan atribut positif karena mereka menghabiskan waktu luang mereka dalam membuat bahan ajar. Mereka juga mempertimbangkan tingkat pembelajar dan perilaku belajar dalam menyiapkan konten pengajaran kelas online mereka. Artinya di Negara Filipina sudah pada tahap pengimplementasian dan memiliki kesiapan dalam sumber daya manusianya. Hal tersebut tentunya menjadi daya dobrak pada sektor pendidikan bagi Negara Filipina dalam keadaan yang darurat.

Pada kajian hasil riset yang dilakukan di Indonesia oleh (Munajim et al., 2020) bahwa sekolah dari jarak jauh atau *home schooling* masih belum familiar dimasyarakat. Dengan begitu kesiapan dalam menajalani sistem dan pola pembelajaran dengan jarak jauh juga belum sepenuhnya siap dan mampu. (Wang & East, 2020) yang melakukan penelitiannya di Negara Selandia baru mengkaji tentang hal-hal yang kompleks dengan diberlakukannya sistem pembelajaran yang menggunakan kurikulum darurat. Hal tersebut meliputi sosial, teknologi, keuangan dan organisasi, sangat fundamental untuk menerapkannya sistem yang baru dengan tututan yang berjangka panjang dalam konteks memajukan dan menciptakan pengetahuan siswa. Pada naskah tersebut diakhiri dengan saran dan rekomendasi untuk penggunaan pengalaman mengajar darurat sebagai kesempatan dalam memajukan teori dan praktik pengajaran dan penelitian di masa depan setelah pandemi

Pada kajian naskah selanjutnya yang ditulis oleh (Zurqoni et al., 2022) menyebutkan bahwa terdapat dua pola penyederhanaan perangkat pembelajaran yang dilakukan sekolah yaitu penyederhanaan program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Hasil pada riset tersebut berfokus pada penyederhanaan motor penggerak dalam instrumen kegiatan belajar mengajar. Hal yang serupa dengan penelitian di Indonesia pada bagian wilayah yang lain, belum masuk kepada tahap pengembangan teori dan media pembelajaran yang menjadi instrumen jangka panjang seperti di selandia baru.

Melanjutkan kajian literature pada artikel yang ditulis oleh (Gil, 2021) yang menyebutkan bahwa pada kondisi pandemi yang secara global masyarakat dunia rasakan sebagai tantangan yang menghancurkan sistem pendidikan dan juga telah mengartikulasikan bagaimana sekolah lengah. Itu perkembangan dan penerapan dari sebuah kurikulum darurat tidak boleh dibatasi pada saat bencana global. Sebaliknya, hal tersebut harus berfungsi sebagai model untuk memperkenalkan dan menormalkan pembelajaran yang fleksibel. Artinya mayoritas Negara sudah berpijak pada langkah dimana teknologi mudah untuk dikelola dan internet mudah untuk diakses, tinggal bagaimana negara membangun sistem yang utuh dan membangun kolaborasi dari seluruh *stakeholder* terkait untuk memajukan sistem pendidikan yang maksimal. Ide dan gagasan ini dapat dijadikan sebagai rujukan pada situasi tertentu yang menuntut instansi pendidikan mengambil langkah dalam keadaan kedaruratan, seperti langkah baru untuk merubah model pembelajaran dari yang luring menjadi daring dengan kesiapan yang terorganisasi secara sistematis.

Sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Gul & Khilji, 2021) ia menuliskan bahwa harus adanya pembenahan secara menyeluruh untuk sistem kurikulum pembelajaran dan diperkuat dengan potensi serta kemampuan guru dalam hal pengembangan teori dan praktik pendidikan serta fasilitas yang mempunyai pada daerah-daerah tertentu. Karena ia menilai pada pembelajaran penerapan kurikulum yang ada pada negara pakistan justru telah memberikan kekecewaan terhadap murid karena kesiapan daya tanggap pendidikan dalam aspek kurikulum yang dinilai masih lemah. (Cahyadi et al., 2022) dalam naskahnya juga menyebutkan hal yang sama bahwa pembelajaran online membutuhkan koneksi internet yang stabil dan berkecepatan tinggi. Namun, banyak daerah di Indonesia yang belum termasuk jaringan internet berkecepatan tinggi, sehingga menghambat pembelajaran daring. Beberapa kajian naskah yang tersaji menggambarkan masih ada kendala yang terjadi dari solusi diberlakukannya sistem kurikulum darurat. Lebih jelas diungkapkan oleh (Hasanah et al., 2021) bahwa kurikulum sangat berperan dalam kemajuan pendidikan dan perkembangan kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam mengembangkan suatu kurikulum harus menganalisis landasan dalam merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum. Landasan kurikulum yang kuat akan menghasilkan kurikulum yang mampu menjadikan manusia holistik dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

(Ade et al., 2020) mengungkapkan bahwa solusi pada penerapan pembelajaran pada masa pandemi akan lebih baik jika didasari pada sistem manajemen yang tersistem, hal tersebut akan membantu dalam menjaga efektifitas dan menjaga kemunduran yang akan terjadi. Untuk bisa berada pada tahap yang maju disistem pendidikan di era pandemi sangat tidak mudah sehingga untuk tidak mengalami kemunduran maka harus dibangun sistem pertahanan yang baik. (Rosmana et al., 2022) menyebutkan bahwa dengan sistem pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengeksplorasi dirinya dalam menuangkan kemampuannya, serta dapat menumbuhkan kreativitas terbaru, suasana baru, dan variasi pembelajaran yang baru.

Kemudian pada hasil analisis melalui artikel yang ditulis oleh (Sanjaya & Rastini, 2021) mengungkapkan bahwa dampak dengan adanya Kurikulum Darurat ini adalah tersedianya kurikulum yang sederhana yang dapat mengurangi beban mengajar sehingga guru dapat berfokus pada pembelajaran yang esensial dan kontekstual. Pada siswa diharapkan tidak terbebani tuntutan kurikulum sekolah yang harus terpenuhi. Paradigma yang terbangun dengan adanya dan kemudian diterapkannya kurikulum darurat pada masa pandemi COVID-19 ini esensi pembelajaran yang menjadi kurang dan tanggung jawab tenaga pendidik berdampak pada capaian kinerja. Sehingga tantangan bagi seorang guru tentu tidak mudah, mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian sekolah cukup berat, untuk menghadapi asesmen kemampuan minimal juga tidak mudah (Aisyah & Ria, 2023). Pada kajian analisis sistematis ini dapat membuka peluang baru untuk menciptakan metode terbaru sekaligus sebagai tindakan reflektif pasca diterapkannya kurikulum darurat, dalam hal ini secara sederhana guru juga bisa membentuk kelompok kerja di daerah untuk memberikan bimbingan (Dewi & Wajdi, 2021). Kemudian dapat dijadikan sebagai referensi pedoman pada keadaan kedepan bilamana terjadi kondisi yang serupa untuk tidak mengurangi esensi pembelajaran atau bahkan menghilangkan instrumen pembelajaran yang sudah ada.

Melalui rujukan penelitian yang sudah ada, kajian pokok pada analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum darurat tidak dapat diterapkan dengan paradigma pengurangan beban atau tanggung jawab kepada guru demi terciptanya suasana pembelajaran yang ada pada kondisi darurat. Melainkan menciptakan atau mempertahankan model atau instrumen

pembelajaran yang sudah ada untuk dipertahankan atau ditingkatkan sesuai dengan keadaan yang dialami demi memberikan hak siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil temuan pada riset (Herwin et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa guru masih mengacu pada kurikulum nasional (Kurikulum 2013), namun dalam pelaksanaannya menyederhanakan indikator pencapaian kompetensi yang dianggap paling penting untuk disampaikan. Sehingga berimbas pada tidak ketercapaian hasil yang penting pada pokok pembelajaran.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam konsep pendidikan kurikulum pembelajaran sangatlah penting sebagai jalan untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Kurikulum pembelajaran juga sebagai seprangkat rencana dalam mengatur arah dan gerak pembelajaran itu sendiri. Dalam situasi yang tidak memungkinkan kurikulum sah-sah saja untuk diganti atau dimodifikasi, dengan ketentuan bahwa tidak mengurangi esensi atau ketercapaian dari target yang akan dicapai oleh siswa. Satuan unit pendidikan juga tidak boleh memiliki paradigma untuk mengurangi beban dan tanggung jawab guru dikondisi tertentu, tentunya harus memperkuat nilai tanggung jawab dan kesadaran bahwa cita-cita dan tanggung jawab guru mencerdaskan siswa dalam kondisi dan keadaan apapun. Sehingga penting merefleksikan keadaan melalui tinjauan teoritis mengenai penggunaan metode dan strategi dalam pembelajaran yang sudah dipakai atau dipilih. Maka dalam penerapan kurikulum darurat dengan memandang konsep pendidikan sangat mungkin diterapkan dengan melihatberdasarkan asas ketercapaian siswa dan indikator penerapannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Mulyati, Tb. Abin Syamsudin, Ahmad Mudrikah, C. S. (2020). *Pengelolaan Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar Selama ini Pandemi Covid-19 Jaga Mutu Pendidikan. 1*, 177–188.
- Aisyah, A., & Ria, R. (2023). *Analisis Penilaian Diagnostik Pemenuhan Standar Kompetensi pada Penerapan Kurikulum 2013 Darurat Covid 19 di SDN 3 Abepura Kota Jayapura Papua. 2*, 157–166.
- Alismail, H. A. (2023). Heliyon Teachers ' perspectives of utilizing distance learning to support 21st century skill attainment for K-3 elementary students during the COVID-19 pandemic era. *Heliyon*, 9(9), e19275. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19275>
- Andriani, S. W. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Bugel. *Jurnal Dikdas Bantara*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v4i2.1641>
- Anggi Prasetya. (2023). Journal of Educational Learning and Innovation. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1>
- Cahyadi, A., Hendryadi, Widyastuti, S., & Suryani. (2022). COVID-19, emergency remote teaching evaluation: the case of Indonesia. *Education and Information Technologies*, 27(2), 2165–2179. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10680-3>
- Dewi, M. P., Barid, M., Wajdi, N., Publik, M. A., Unggul, U. E., Miftahul, S., & Nganjuk, U. (2021). *Jilid 4 Nomor 3 Maret 2021 Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Sejarah Artikel Diterima : 7 Januari th Revisi masyarakat berdiam diri di rumah , bekerja , beribadah dan belajar dari rumah . Kondisi pembelajaran . Dengan ditiadakan. 325–333.*
- Dewi, M. P., & Wajdi, M. B. N. (2021). Distance Learning Policy During Pandemic Covid-19. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 4(3), 325–333. <https://doi.org/10.29062/edu.v4i3.192>
- Dzulfikar, M. F., Purwandari, B., Sensuse, D. I., Lusa, J. S., Solichah, I., Prima, P., & Wilarso, I. (2018). Personalization features on business-to-consumer e-commerce: Review and future



- directions. *2018 4th International Conference on Information Management, ICIM 2018*, 220–224. <https://doi.org/10.1109/INFOMAN.2018.8392839>
- Firmansah Koesyono Efendi, I. W. S. (2023). The implementation of p5 local wisdom themes in the independent curriculum in elementary schools. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY STUDIES IN EDUCATION*, 2(2), 149–153. <https://doi.org/10.30880/ijcse.v2i2.363>.
- Gil, T. J. O. (2021). A Window to the Curriculum: Elementary Social Studies Curriculum in the Zenith of a Global Pandemic. *Asian Journal of Education and Social Studies*, August, 32–42. <https://doi.org/10.9734/ajess/2021/v20i130478>
- Gul, R., & Khilji, G. (2021). Exploring the need for a responsive school curriculum to cope with the Covid-19 pandemic in Pakistan. *Prospects*, 51(1–3), 503–522. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09540-8>
- Hadi, S., Tamansiswa, U. S., Palupi, M., & Indonesia, U. I. (2020). *SYSTEMATIC* (Issue March).
- Hasanah, U., Marini, A., Sumantri, M. S., & Januar, A. (2021). Readiness of Primary School Teachers On Emergency Curriculum Policies During The Covid-19 Pandemic : A Study Investigating Teacher' Perception. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.32332/ejipd.v7i2.3188>
- Herwin, H., Hastomo, A., Saptono, B., Ardiansyah, A. R., & Wibowo, S. E. (2021). How elementary school teachers organized online learning during the covid-19 pandemic? *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 13(3), 437–449. <https://doi.org/10.18844/wjet.v13i3.5952>
- Isha, S., & Wibawarta, B. (2023). The impact of the COVID-19 pandemic on elementary school education in Japan. *International Journal of Educational Research Open*, 4(March), 100239. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100239>
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288>
- Pemerintah Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.
- Purwandari, B., Hermawan Sutoyo, M. A., Mishbah, M., & Dzulfikar, M. F. (2019). Gamification in e-Government: A Systematic Literature Review. *Proceedings of 2019 4th International Conference on Informatics and Computing, ICIC 2019*. <https://doi.org/10.1109/ICIC47613.2019.8985769>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Pitaloka, F. A., Ridho Wardani, M. R., & Salsabila, N. F. (2022). Pengaruh Implementasi Kurikulum Darurat Covid Di Masa Pandemi. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(1), 36–44. <https://doi.org/10.36787/jsi.v5i1.688>
- Sanjaya, J. B., & Rastini, R. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *JIL : Journal of Indonesian Law*, 1(1), 161–174. <https://doi.org/10.18326/jil.v1i2.161-174>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).

<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

- Talidong, K. J. B. (2020). Implementation of emergency remote teaching (ERT) among Philippine teachers in Xi'an, China. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), 196–201. <http://www.asianjde.org>
- Wang, D., & East, M. (2020). Constructing an Emergency Chinese Curriculum during the Pandemic: A New Zealand Experience. *International Journal of Chinese Language Teaching*, 1(February), 1–19. <https://doi.org/10.46451/ijclt.2020.06.01>
- Wisnu, A. (2022). *Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Scrutinizing Emergency Curriculum in an Elementary School : A Case Study at SDN Wonotingal Semarang*. 3(1), 1–11.
- Woltran, F., Chan, R., Lindner, K. T., & Schwab, S. (2021). Austrian Elementary School Teachers' Perception of Professional Challenges During Emergency Distance Teaching due to COVID-19. *Frontiers in Education*, 6(December), 1–14. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.759541>
- Zurqoni, Z., Saugi, W., Abdillah, M. H., & Susmiyati, S. (2022). Online Learning at Islamic Elementary School amidst Pandemic: Implementation, Challenges, and Key Success Factors. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 05(01), 1–18. [https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SAJIE/article/view/4479%0Ahttp://files/576/Zurqoni et al. - 2022 - Online Learning at Islamic Elementary School amidst.pdf](https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SAJIE/article/view/4479%0Ahttp://files/576/Zurqoni%20et%20al.-2022-Online%20Learning%20at%20Islamic%20Elementary%20School%20amids.pdf)